

**HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP  
KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN  
TABLET Fe**

**Naskah Publikasi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Meidila Putri  
20120320183**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP  
KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN  
TABLET Fe**

Disusun Oleh:

**MEIDILA PUTRI**

**20120320183**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Yuni Astuti, M. Kep., Ns.,  
Sp. Kep. Mat  
NIK: 19870617201504173186

Sri Sumaryani, M.Kep.,Ns.,  
Sp.Kep. Mat., HNC  
NIK: 19770313200104173046

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Sri Sumaryani, M.Kep.,Ns., Sp.Kep.Mat., HNC)

NIK: 19770313200104173046

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu masa penting di dalam kehidupan seorang wanita, selama kehamilan akan terjadi proses alamiah berupa perubahan-perubahan yang bersifat fisiologis pada organ-organ tubuh (Wulanda, 2011). Tingkat kesadaran seorang wanita dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan angka kematian ibu (AKI) selama proses kehamilan dan melahirkan (Bobak, 2005).

Angka kematian ibu terus meningkat setiap tahunnya, angka kematian ibu di dunia mencapai 289.000 jiwa pertahunnya, dan Indonesia menduduki posisi angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara yaitu 11.534 pertahunnya (WHO, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) menunjukkan sepanjang tahun 2014 angka kematian ibu mencapai 40 kasus.

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan derajat kesehatan di masyarakat

(Depkes, 2008). Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) 2014 adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan, sehingga dapat diperkirakan 800 perempuan di dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran.

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) di dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2014 menguraikan pendarahan menempati persentase tertinggi dari kematian ibu yang disebabkan oleh anemia, kekurangan energi kronis pada ibu hamil, keterlambatan dalam penanganan oleh tenaga ahli yang berkompeten dan profesional, ketersediaan darah, dan peralatan yang tidak lengkap. Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan

sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Tarwoto dan Wasnidar, 2010).

Menurut Purwitasari (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi gizi besi pada ibu hamil, yaitu peran petugas kesehatan, ketersediaan tablet besi, dan kepatuhan ibu hamil itu sendiri dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Petugas kesehatan berperan aktif di dalam setiap kunjungan ibu hamil, seperti mengenali kehamilan yang berisiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, dan berperan dalam proses pengobatan serta penyembuhan penyakit (Sarwono, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapati bahwa kejadian anemia tertinggi pada ibu hamil terjadi PuskesmasPleret dengan total 403 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan 207 diantaranya memiliki Hb <11. Upaya

pencegahan anemia pada ibu hamil telah dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul berupa Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) dan program pemberian Tablet Fe kepada ibu hamil. Data ibu hamil di Kabupaten Bantul penderita anemia yang mendapatkan PMTP menurun dari 151 orang menjadi 104 orang, data ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe1 dan Fe3) di Kabupaten Bantul tahun 2014 mencakup Fe1 sebanyak 94,97% dan Fe3 sebanyak 87,43%, cakupan tablet zat besi tersebut sudah diatas target 85% tetapi belum juga mampu menekan angka kematian ibu dan angka kejadian anemia (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Mengingat besarnya dampak anemia defisiensi zat besi bagi kesehatan ibu hamil dan janin maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yaitu sebanyak 145 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dengan kriteria inklusi ibu hamil yang tinggal dan menetap di Kabupaten Bantul, Yogyakarta serta bersedia menjadi responden penelitian sejumlah 36 orang. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada bulan Maret s/d April 2016.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi

Penelitian ini menggunakan dua instrument kuesioner yaitu kuesioner peran tenaga kesehatan dan kepatuhan ibu hamil yang tulis sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitas menggunakan *Person Product Moment* dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,3061 dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alfa* dengan nilai  $\alpha > 0.05$ , menjelaskan bahwa kuesioner sudah reliabel.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi-square*. Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian yaitu *Informed Consent, Anonymity, Confidentiality, dan Justice*.

usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
<b>Usia</b>		
<20 tahun	1	2,8
20-35 tahun	33	91,7
>35 tahun	2	5,6
Jumlah	36	100
<b>Paritas</b>		
Primipara	11	30,6
Multipara	25	69,4
Grandemultipara	0	0
Jumlah	36	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	13,9
SMP	16	44,4
SMA	15	41,7
Jumlah	36	100
<b>Pekerjaanibu</b>		
PegawaiNegeriSipil	0	0
Swasta	1	2,8
IbuRumahTangga dan lain-lain	34	94,4
Jumlah	36	100

*Sumber: Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa responden berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 33 responden (91,7%). Responden berdasarkan paritasnya didominasi oleh responden dengan multipara, yaitu sejumlah 25 responden (69,4%). Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden terbanyak yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 16 responden

(44,4%) lulusan SMP. Mayoritas pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sejumlah 34 responden (94,4%).

## 2. Peran Tenaga Kesehatan

Peran tenaga kesehatan dalam penelitian ini meliputi peran sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor. Distribusi frekuensi variabel peran tenaga kesehatan dikategorikan dan diringkas sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1.2: **Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
Baik	34	94,4%
Kurang	2	5,6%
Jumlah	36	100%

*Sumber: Data Primer 2016*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang peran orang tua sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 66 orang (48,5%), sedangkan peran orang tua yang cukup sebanyak 20 orang (14,7%).

## 3. Kepatuhan Ibu Hamil

Kepatuhan ibu hamil dalam penelitian ini meliputi kepatuhan ibu dalam mengikuti instruksi mengkonsumsi tablet Fe, yang diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi sesuai dosis, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari. Distribusi

frekuensi variabel kepatuhan ibu hamil dapat dikategorikan dan

diringkas sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1.3: **DistiribusiKepatuhan Ibu Hamil**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
Patuh	8	22,2%
Tidak Patuh	28	77,8%
Jumlah	36	100%

*Sumber: Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang data kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 8 orang (22,2%) dengan kriteria patuh dan 28 orang (77,8%) dengan kriteria tidak patuh.

#### **4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil yang didapatkan pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4: **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>	<b>Kepatuhan Ibu Hamil</b>						<b>pvalue</b>
	<b>Patuh</b>		<b>Tidak Patuh</b>		<b>Total</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Kurang	0	0%	2	100%	2	100%	1.00
Baik	8	23,5%	26	76,5%	34	100%	
Total	8	22,2%	28	77,8%	36	100%	

*Sumber: Data Primer 2016*

Berdasarkan table 1.4 tentang tabulasi silang antara hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di atas,

dapat diketahui bahwa  $p = 1.00$  ( $p > 0,05$ ). Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap



kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe..

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia**

Mayoritas responden di dalam penelitian ini berusia 20-35 tahun yang merupakan rentang usia cukup matang dan produktif sehingga ibu mampu memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterimanya. Bertambahnya usia ibu akan mempengaruhi kemampuan intelektual ibu tersebut dalam menerima informasi, dan sebaliknya ibu yang mempunyai umur yang masih muda atau <20 tahun akan mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi yang baru didapat terutama sehubungan dengan tablet Fe. Menurut penelitian yang dilakukan Qudsiah (2012) semakin cukup usia ibu maka tingkat daya tangkap dan pola pikir ibu akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengetahuan yang

diperolehnya pun akan semakin membaik.

#### **b. Paritas**

Responden di dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu dengan multipara atau pernah melahirkan lebih dari satu kali dalam keadaan bayi hidup. Paritas dapat menunjukkan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang ibu terkait dengan kehamilannya, baik itu kehamilan sebelumnya, saat ini atau kehamilan yang berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2015) paritas yang tinggi atau ibu yang sudah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya (multipara) lebih cenderung untuk tidak mematuhi apa yang harus dilakukan selama kehamilan, berbanding terbalik dengan ibu yang belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya (primipara), mereka akan lebih teratur dan patuh dalam menjaga kehamilan mereka

karna khawatir akan terjadi masalah selama masa kehamilannya.

#### c. Pendidikan

Responden di dalam penelitian mayoritas berpendidikan dan lulusan SMP. Pendidikan yang telah dijalani dan ditempuh berpengaruh terhadap perubahan dan perilaku ibu, melalui pendidikan akan terjadi proses pengembangan, pengetahuan, dan wawasan. Menurut Purwanto (2011) semakin rendah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang maka akan semakin buruk pula pola pikir yang akan terbentuk, yang nantinya akan membuat ibu semakin tertutup terhadap hal-hal baru dan kurang mampu menerima informasi dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2012) pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran ibu mengenai kesehatan.

#### d. Pekerjaan

Responden di dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh ibu sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk menambah keuangan rumah tangga. Menurut Azizah (2015) ibu hamil yang tidak bekerja akan terhindar dari berbagai tekanan pekerjaan yang membuat ibu menjadi stress, ibu akan memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatannya dengan melakukan cek kesehatan secara teratur ke pusat kesehatan dan mengikuti semua saran-saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2011) pekerjaan bukan merupakan hal utama yang mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk patuh dalam menjaga kesehatan, karena ibu hamil yang tidak bekerja juga

mendapatkan banyak informasi mengenai konsumsi tablet Fe dari tenaga kesehatan, dan tentunya informasi tersebut cukup menjadi dasar pengetahuan ibu dalam memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## **2. Gambaran Peran Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul memiliki peran dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pelopor kesehatan yang bertugas membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Zahn (2012) secara garis besar ada peranan-peranan penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai kader kesehatan masyarakat diantaranya yaitu melakukan promosi kesehatan, melakukan tindakan dan perawatan secara komprehensif pada pasien, memberikan dukungan, dan melakukan

rujukan. Penelitian ini memfokuskan peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor.

Sebagai seorang komunikator tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang tepat dan jelas sesuai dengan apa yang pasien butuhkan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret mayoritas sudah mampu memberikan informasi mengenai cara mengkonsumsi tablet Fe dengan jelas dan baik sehingga ibu menjadi mudah untuk mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh tenaga kesehatan, bahasa yang digunakan di dalam berkomunikasi pun merupakan bahasa sehari-hari sehingga ibu menjadi lebih mudah untuk mengerti.

Menurut Notoadmojo (2010) proses komunikasi yang terjadi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil harus efektif karena komunikasi sangat diperlukan untuk mengontrol kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku kesehatan dalam kehidupan

mereka sehari-hari. Menurut Mandriwati (2008) komunikasi yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil berupa penyampaian pesan kesehatan pada setiap kunjungan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia selama masa kehamilannya.

Sebagai seorang motivator tenaga kesehatan harus memberikan motivasi ataupun menjadi penggerak agar tercapainya tujuan kesehatan yang diharapkan. Menurut Novita (2011) tenaga kesehatan harus mampu melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok/individu untuk mengenali potensi dan masalah yang dihadapinya, serta mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul rutin menganjurkan ibu hamil agar sesegera mungkin kembali ke Puskesmas apabila tablet Fe sudah habis dikonsumsi,

hal ini sebagai upaya untuk mencegah agar ibu hamil tidak lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan juga sudah mampu menyakinkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur agar kehamilannya tetap sehat.

Sebagai seorang fasilitator tenaga kesehatan merupakan tempat bertanya bagi pasien yang memiliki masalah kesehatan dan membantu memecahkan masalah tersebut, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) sebagai seorang fasilitator tenaga kesehatan diberikan pembekalan mengenai konsumsi tablet Fe dengan tujuan agar tenaga kesehatan mampu melaksanakan pemberian tablet Fe tepat pada sasaran dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut Mobarok (2012) tenaga kesehatan sebagai seorang

fasilitator memiliki ciri pendamping yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan individu agar patuh akan kesehatan, serta memfasilitasi proses belajar. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul sudah mampu menyediakan tablet Fe secara gratis setiap ibu hamil membutuhkan sehingga ibu hamil dengan sosial ekonomi yang rendah merasa tidak terbebani setiap dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan juga rutin memberikan satu bungkus tablet Fe pada setiap kunjungan ibu hamil ke Puskesmas agar kebutuhan zat besi ibu selama masa kehamilan tetap terpenuhi.

Sebagai seorang konselor tenaga kesehatan memiliki tugas utama untuk mengidentifikasi perubahan pola interaksi pasien terhadap kesehatannya, kemudian merencanakan konseling untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pasien terhadap perubahan tersebut. Menurut Handayani (2013) konseling yang

diberikan kepada ibu hamil fokus kepada pemecahan masalah yang dihadapi oleh ibu serta mengubah pola interaksi ibu dari tidak patuh menjadi patuh terhadap perilaku hidup sehat khususnya dalam mengkonsumsi tablet Fe, membimbing ibu belajar dalam membuat keputusan yang tepat dan mencegah timbulnya masalah kesehatan selama masa kehamilannya. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul selalu membina hubungan baik dengan ibu setiap kali ibu melakukan kunjungan ke Puskesmas, dan sangat jarang tenaga kesehatan terlihat acuh ketika ibu mengeluhkan kekhawatirannya mengenai efek samping selama mengkonsumsi tablet Fe, hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagai seorang konselor sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuannya sehingga terjalin hubungan saling percaya serta kenyamanan antara ibu dan tenaga kesehatan.

### **3. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan merupakan hal positif dalam mencapai tujuan kesehatan, tingkat kepatuhan setiap individu pun berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pada umumnya, seperti pendidikan yang pernah ditempuh selama hidupnya, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dialami, usia yang sudah dewasa sehingga lebih teratur dalam berfikir, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga yang dekat dengan individu (Niven, 2008). Menurut Dutta (2014) kepatuhan ibu hamil terhadap tablet Fe dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang pernah dijalani, jumlah kunjungan antenatal yang pernah dilakukan, pengetahuan mengenai status hemoglobin dan dosis tablet Fe yang harus dikonsumsi setiap harinya..

Kepatuhan ibu hamil dinilai dari sikap ibu dalam mengikuti instruksi mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ibu hamil dikatakan patuh apabila ibu mengkonsumsi tablet Fe minimal 30 tablet pertrimesternya, ibu tidak menghentikan konsumsi tablet Fe sebelum tablet tersebut habis, ibu mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan, ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe dengan teh, dan rutin mengkonsumsi tablet Fe meskipun sedang dalam keadaan mual sehingga ibu akan benar-benar terhindar dari anemia. Menurut Rachmawati (2012) ibu hamil dikatakan jika menghabiskan setiap tablet Fe yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan mengkonsumsi tablet Fe tepat waktu setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul tidak patuh

mengonsumsi tablet Fe dikarenakan rasa mual yang mengganggu sehingga merasa tidak nyaman untuk mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilannya. Menurut Remenda (2015) mual selama masa kehamilan merupakan kejadian normal yang dialami oleh ibu hamil, hampir 80% ibu hamil mengalami mual yang disebabkan oleh aliran darah menerima peningkatan hormon secara tiba-tiba.

Menurut Heuvel (2016) rasa mual yang dialami selama masa kehamilan membuat ibu menjadi sulit untuk beraktifitas, kekurangan gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, ketidaknyamanan dan kehilangan nafsu makan, hal ini tentunya mempengaruhi ibu untuk tidak mengonsumsi tablet Fe ditambah bentuk dan rasa tablet Fe yang kurang menarik juga dapat meningkatkan rasa mual yang dialami oleh ibu. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yang disebabkan oleh rasa mual dapat diatasi dengan melibatkan

anggota keluarga untuk memotivasi ibu. Menurut Zakia (2011) dukungan keluarga dan orang disekitar menjadi faktor penting untuk mendorong dan memotivasi ibu agar tetap patuh mengonsumsi tablet Fe meskipun dalam keadaan mual, terutama dukungan suami untuk selalu mengingatkan dan mendampingi ibu ketika mengonsumsi tablet Fe.

#### **4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Hasil analisa data didapatkan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan adanya faktor pengganggu berupa pengetahuan, pengalaman dan sosial ekonomi yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti yang menimbulkan perilaku tidak patuh pada ibu hamil, selain itu karakteristik dari ibu hamil sendiri juga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat dari tablet Fe sehingga ibu menjadi kurang terdorong untuk mengkonsumsi tablet Fe sesuai aturan, menurut Pranoto (2007) semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku orang tersebut. Pengetahuan yang baik dapat dibentuk dari latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh sebelumnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah ibu untuk menerima dan mencerna informasi yang didapat, menurut Ramamawati (2008) tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya kesehatan dan membantu membuka pola pikir untuk dapat menerima saran dan anjuran dari tenaga kesehatan. Mayoritas latar belakang pendidikan ibu hamil yang hanya lulusan SMP akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap ibu dalam menerima dan mencerna

informasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, sehingga dapat menimbulkan perilaku ketidakpatuhan.

Pengalaman juga memberikan pengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan, ibu hamil dengan primipara atau kehamilan anak pertama cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan multipara atau yang sudah pernah hamil dan melahirkan beberapa kali sebelumnya, menurut Zakia (2011) pengalaman kehamilan yang pernah dialami ibu mempengaruhi kepatuhan ibu sehingga menjadi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli tablet Fe pada setiap kunjungan juga mempengaruhi kepatuhan ibu, menurut Dutta (2014) pelayanan kesehatan yang tidak menyediakan tablet Fe secara gratis akan memberatkan ibu hamil dengan penghasilan



ekonomi yang tergolong rendah (Dutta, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2010) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Peran tenaga kesehatan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, menurut Ramamawati (2008) ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil diantaranya adalah faktor predisposisi yaitu sikap ibu hamil terhadap tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan, hal ini berkaitan dengan nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh ibu hamil itu sendiri. Faktor pemungkin yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dapat berupa ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendapatkan tablet Fe, seperti tidak tersedianya tempat pelayanan kesehatan dan jarak tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan yang terlalu jauh.

Menurut Kautsar (2013) jarak tempuh yang jauh membuat ibu menjadi malas untuk datang ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan tablet Fe sehingga ibu lebih memilih untuk tidak mengkonsumsinya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil berupa peranan serta keluarga. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan setiap harinya berada disekitar ibu hamil, khususnya suami yang mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dengan memberikan dorongan dan motivasi agar ibu mau mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan secara rutin dan terhindar dari perilaku tidak patuh dalam menjaga kesehatannya. Menurut Zakia (2011) keberadaan keluarga memberikan peranan besar dalam memberikan pengaruh terhadap ibu hamil, upaya mengikut sertakan keluarga merupakan dasar yang penting untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan lebih dari setengah responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan peran tenaga kesehatan berkategori baik. Ketidapatuhan tersebut disebabkan ibu hamil tidak mengerti dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena rendahnya pendidikan yang pernah ditempuh sehingga hanya sedikit informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang bisa diserap oleh ibu.

Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Amaliana (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam variabel penelitian yaitu tenaga bidan sementara variabel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berada di

Puskesmas. Selain faktor-faktor tersebut, perbedaan lokasi penelitian juga menimbulkan perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan dikarenakan karakteristik responden dalam penelitian yang juga berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul mayoritas berusia 20-35 tahun, merupakan ibu hamil dengan multipara, pendidikan terakhir ditempuh SMP, dan merupakan ibu rumah tangga
2. Peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul memiliki kriteria baik sebanyak 94,4%.
3. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Pleret Bantul memiliki kriteria patuh sebanyak 22,2%.
4. Tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe..

### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan lebih rutin lagi dalam mengadakan penyuluhan mengenai manfaat dan pentingnya tablet Fe selama masa kehamilan, sehingga kepatuhan ibu hamil bisa lebih ditingkatkan. Tenaga kesehatan diharapkan lebih intens lagi dalam membangun pola komunikasi dengan ibu hamil dan menciptakan komunikasi yang mampu menarik perhatian ibu agar terciptanya komunikasi yang efektif sehingga ibu benar-benar mengerti akan manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe.

2. Bagi ilmu keperawatan

Ibu hamil diharapkan lebih meningkatkan kepedulian terhadap konsumsi tablet Fe, hadir dalam setiap penyuluhan yang diadakan, memperhatikan setiap diberikan pendidikan kesehatan agar mengerti akan manfaat dan efek samping dari konsumsi tablet Fe sehingga kepatuhan ibu hamil bisa lebih baik lagi, ibu tetap bisa

sehat selama masa kehamilan serta terhindar dari anemia.

3. Bagi Responden

Ibu hamil diharapkan lebih meningkatkan kepedulian terhadap konsumsi tablet Fe, hadir dalam setiap penyuluhan yang diadakan, memperhatikan setiap diberikan pendidikan kesehatan agar mengerti akan manfaat dan efek samping dari konsumsi tablet Fe sehingga kepatuhan ibu hamil bisa lebih baik lagi, ibu tetap bisa sehat selama masa kehamilan serta terhindar dari anemia.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang terkait peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dengan responden penelitian yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengendalikan paritas dan pendidikan ibu hamil di dalam penelitian sehingga dapat mengkaji hal-hal yang belum dapat dimunculkan atau belum dibahas dalam penelitian ini..

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amiruddin. (2007). Studi kasus kontrol faktor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Bantimurung Maros tahun 2004. *Jurnal Medika Unhas*. Artikel Ilmiah.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2010). *Gizi daur kehidupan*. Cetakan XII. Jakarta: ECG.
- BKKBN. (2008). *Harapan hidup pada 2009 diharapkan 70,6 tahun*. Jakarta.
- Dahlan, S.M. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat*(5<sup>th</sup> Eds). Jakarta: Salemba Medika
- Damaiyanti, M. (2008). *Komunikasi terapeutik dalam praktek keperawatan*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Degresi. (2005). *Ilmu perilaku manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *KIE Anemia dan tablet tambah darah*. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman pemberian tablet besi-folat dan sirup besi bagi petugas*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Profil kesehatan kota Yogyakarta*. Yogyakarta
- Dutta. (2014). Compliance To Iron Supplementation Among Pregnant Women: A Cross Sectional Study In Urban Slum. *National Journal Of Community Medichine*.
- Els Van den Heuve. (2016). Effect of acustimulation on nausea and vomiting and on hyperemesis in pregnancy: a systematic review of Western and Chinese literature. *The official journal of the International Society for Complementary Medicine Research*
- Handayani. (2013). *Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi*. Yogyakarta: UAD
- Hani&Ummi. (2011). *Asuhan kebidanan pada kehamilan fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hastono, S.P. (2006). *Basic data analysis for health research*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Henderson, C. (2006). *Buku ajar konsep kebidanan*. Jakarta: EGC
- Herawati. (2006). *Dokter posyandu*. Majalah Gemari. Diakses pada 09 November 2015, dari <http://gebyarposyandu27.com.nsgemari.com>.

- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- IBI. (2005). *Standar pelayanan kebidanan*. Pengurus Pusat IBI. Cetakan ke-5. Jakarta.
- Iis, S. (2008). *Seri kesehatan ibu dan anak masa kehamilan dan persalinan*. Jakarta: Alex Media.
- Indrawati. (2003). *Komunikasi kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Irianto. (2004). *Statistik: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2012). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Juliane, M.T. (2010). *Komunikasi terapeutik dan konseling dalam praktik kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kautshar. (2013). *Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma. (2013). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Mengenai Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: UNSUD.
- Lubis, Z. (2009). *Hidup sehat dengan makanan kaya serat*. IPB Pres.
- Lukman, S. (2002). *Pelatihan ketrampilan komunikasi interpersonal/konseling (KIP/K)*. Jakarta.
- Manuaba, I.B.G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, M. (2009). *Cara cerdas menghadapi kehamilan dan mengasuh bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Mcleod, R., & Schell.(2007). *Sistem informasi manajemen (9<sup>th</sup> Ed)*. Jakarta: PT Index.
- Mubarak, W.I. (2012). *Promosi keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muslihatun, W.N. (2010). *Asuhan neonatus bayi dan balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Muzaham. (2007). *Sosiologi kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC

- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita. (2011). *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, A., & Perry. A.G. (2007). *Fundamental keperawatan* (4<sup>th</sup> Ed). Jakarta: EGC.
- Pranoto. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prawirohardjo. (2011). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. (2014). *Penilaian masalah gizi dan target indikator kinerja program gizi*. Yogyakarta.
- Proverawati. (2009). *Buku ajar gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama. (2011). *Hubungan Antara Status Ibu Bekerja atau Tidak Bekerja dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Medan Tembung*. Medan: USU
- Purwanto. (2011). *Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia*. KTI Kebidanan. Malang: UIN Maliki Malang
- Purwitasari, D. (2009). *Buku ajar gizi dalam kesehatan reproduksi teori dan praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qudsiyah. (2012). *Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012*. Semarang: UMS
- Rachmawati, F. (2012). *Kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dan faktor yang mempengaruhi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati, D. & Mursiyam, S.W. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di desa sokaraja tengah, kecamatan sokaraja, kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Soederman*.
- Ridayanti. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. Yogyakarta: UMY.
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mita Cendikia Press.
- Sarwono. (2012). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (3<sup>th</sup> Ed). Jakarta: Sagung Seto.
- Sediaoetama, A.D. (2006). *Ilmu gizi*. Jilid I. Cetakan Keenam. Jakarta: Dian Rakyat.

- Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholihah, L. (2007). *Panduan lengkap hamil sehat*. Jakarta: Cetakan VII.
- Simatupang. (2008). *Manajemen pelayanan kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Siswanto, A. G.(2010). *Hubungan persepsi klien tentang konseling keluarga berencana dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD dan implant*. Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2013). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syaifuddin, A.B. (2006). *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Tarwoto&Watonah. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan* (4<sup>th</sup> Ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Varney, H.(2007). *Buku ajar asuhan kebidanan* (4<sup>th</sup> Ed). Jakarta:EGC.
- Waryana.(2010). *Gizi reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Widyastuti, R. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Winkjosastro, H. (2009). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Wipayani, M. (2008). *Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Diakses pada 26 November 2015 dari <http://skripsi-tesis.com>.
- World Health Organization. (2014). *Guideline: Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women*. Geneva:Who Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Wulanda, A.Y. (2011). *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zahn. (2012). *Making The Connection: The Role Of Cummunity Health Workers In Health Homes*. New York: Health Management Association.
- Zakia. (2011). *Assessment of Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation and Prevalence of Anemia in Pregnant Women*. Kairo: Suez Canal University.